

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tata rias wajah (*make up*) merupakan sebuah seni dengan tujuan untuk mengubah penampilan seseorang menggunakan kosmetik dan alat serta teknik tertentu. Rias wajah dapat diterapkan pada berbagai bentuk wajah dan berbagai warna kulit seseorang. Merias wajah sama halnya seperti melukis pada sebuah kanvas. Tata rias wajah merupakan hasil cipta, rasa dan kreasi seseorang. Konsep dasar dalam merias wajah yaitu menonjolkan kelebihan pada wajah dan menutupi kekurangan/kelainan, membuat wajah tampak lebih cerah, segar dan cantik, tidak membuat kesan wajah seperti memakai topeng (Wahyuni, 2021).

Adanya berbagai macam kasus kelainan yang terdapat pada kulit wajah. Salah satunya adalah jerawat. Jerawat merupakan kelainan kulit karena penyumbatan saluran kelenjar sebacea. Timbunan lemak di bawah kulit ini selain membuat kulit tidak rata dan tidak enak dipandang mata. Penderita umumnya mempunyai jenis kulit berminyak. Jerawat yang telah melalui proses penyembuhan biasanya masih terdapat noda atau bekas jerawat di area wajah. Permukaan kulit pada bekas jerawat terlihat kasar, kulit terdapat benjolan atau lubang yang berwarna kemerahan bahkan sampai kehitaman.

Tata rias wajah yang dapat digunakan untuk masalah wajah berjerawat dengan jerawat menonjol dan meradang (kemerahan) pada kulit wajah adalah tata rias wajah cikatri. Menurut Dhana, dkk, (2022) *Cicatricial makeup* atau yang sering disebut dengan rias wajah sikatri adalah suatu ilmu seni kecantikan yang khusus mempelajari tentang upaya menutupi, menyamarkan, mengkamufase cacat yang

terdapat pada bagian-bagian wajah dengan cara menggunakan kosmetik dekoratif, kosmetika yang memiliki formulasi dan fungsi tertentu, serta teknik merias wajah. Fungsinya adalah untuk membuat seolah-olah wajah yang terdapat cacat terlihat normal, cantik tanpa cacat dengan membuat ilusi pada mata berupa penerapan warna gelap, terang pada wajah. Rias wajah cikatri diperuntukkan bagi kulit wajah yang memiliki cacat pada berbagai usia baik itu usia tua maupun muda. Rias wajah cikatri diaplikasikan dengan cara menyesuaikan dengan kondisi seseorang dan cacat yang dialaminya.

Pengetahuan tentang koreksi warna menggunakan kosmetika seperti *primer* dan *concealer*, atau yang disebut dengan *color corrector* yang digunakan untuk mengkoreksi cacat dan kelainan pada kulit wajah, salah satunya pemilihan kosmetik yang sesuai dengan kebutuhan kulit pada wajah jerawat menonjol dan meradang, cara menutupi kelainan kulit seperti itu sebaiknya menggunakan *color corrector* berwarna hijau, dimana *color corrector* berwarna hijau adalah warna yang berlawanan dengan warna merah dalam roda warna, sehingga dinilai mampu untuk menetralkan kemerahan yang tampak pada kulit wajah jerawat menonjol dan meradang, serta warna kulit dapat lebih merata dan base makeup yang digunakan akan menyatu dengan warna kulit.

Pemilihan kosmetik rias wajah cikatri yang kita pilih harus sesuai dengan kebutuhan jenis kulit yang memiliki kelainan kulit pada wajah, dan sangat membantu dalam mendapatkan hasil riasan yang menutupi kekurangan cacat/kelainan pada wajah dengan sempurna. Teknik kamuflase pada jerawat, menggunakan *foundation* dilakukan untuk menutupi jerawat yang menonjol dan meradang (berwarna merah), digunakan warna *foundation* 1 tingkat dibawah warna

kulit, pemilihan *foundation* pada wajah berjerawat juga harus memiliki daya *coverage* yang baik, dengan jenis *foundation cream*, dengan tujuan agar mampu menutupi, meratakan serta memperhalus kulit wajah dengan kondisi jerawat menonjol dan meradang.

Beberapa kasus yang ditemukan dilapangan, melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan guru tata kecantikan di SMK PAB 12 Saentis, diketahui bahwa beberapa permasalahan dan kesulitan siswa dalam merias wajah cikatri pada wajah dengan jerawat menonjol dan meradang, yaitu terkait hasil riasan dengan kemampuan menutupi jerawat, merujuk pada keterangan guru pengampu tata kecantikan sebagai penilai atau observer hasil praktek riasan wajah siswa, menerangkan bahwa, masih banyak bagian permukaan kulit wajah yang kurang tertutup kosmetik, lebih lanjut, pada aspek kehalusan, masih terdapat guratan-guratan, garis wajah, serta benjolan jerawat yang masih terlihat jelas pada wajah, begitu juga dengan aspek kerataan kosmetika riasan yang menunjukkan bahwa hasil riasan masih terdapat sebagian wajah tidak tertutup kosmetik, serta kurang merata pada sebagian wajah dan juga kesesuaian warna kulit dengan warna *foundation*, yang menyebabkan hasil rias wajah cikatri kelainan kulit berjerawat, menonjol dan kemerahan menjadi warna abu-abu atau keputihan dan menjadikan warna kulit asli dari klien menjadi belang dan Hasil rias wajah cikatri mengalami keretakan setelah selama 2 – 3 jam pengaplikasian rias wajah cikatri selesai dilakukan.

Pada awal observasi, penulis juga melakukan pengamatan awal terhadap hasil praktek riasan wajah cikatri yang dilakukan siswa kelas XI di SMK PAB 12 Saentis. Dalam hal ini penulis dengan guru penilai hasil riasan siswa melakukan diskusi terkait kekurangan-kekurangan hasil keseluruhan rias wajah cikatri yang

dilakukan oleh siswa, yaitu mengenai pemilihan warna kosmetika yang masih tidak sesuai dengan warna kulit wajah klien, ketidaksesuaian tersebut menyebabkan hasil riasan pada wajah berjerawat tidak mampu menyamarkan kemerahan pada jerawat meradang. Seharusnya warna kosmetik yang digunakan yaitu bersifat gelap, karena dinilai akan mampu menutupi tonjolan yang berwarna kemerahan yang terdapat di daerah pipi. Begitu juga dengan pengetahuan siswa yang terbilang masih minim dalam memahami teknik pengaplikasian kosemetika pada wajah berjerawat, beberapa kesalahan yang ditemukan saat mengaplikasikan kosmetika yaitu pengaplikasian kosmetika pada bagian-bagian wajah dengan tonjolan jerawat dan kemerahan terbilang masih kurang merata, sehingga masih terlihat benjolan jerawat pada hasil riasan.

Berdasarkan uraian beberapa permasalahan di atas, diketahui bahwa dalam merias wajah cikatri, siswa harus mampu memperhatikan setiap aspek riasan pada wajah dengan kelainan atau cacat, khususnya pada wajah berjerawat dengan benjolan dan meradang (berwarna merah), seperti pemilihan kosmetika yang akan digunakan serta kompetensi kemampuan siswa dalam menerapkan riasan pada wajah berjerawat. Kecakapan seorang siswa dalam menerapkan rias cikatri harus mempunyai dasar pengetahuan dan pemahaman terkait kelainan-kelaiian pada kulit wajah, melakukan persiapan, menerapkan koreksi wajah, pengaplikasian riasan dengan teknik kamuflase yang disesuaikan pada jenis cacat wajah.

Dengan demikian penelitian ini akan menganalisis hasil rias wajah cikatri dengan judul penelitian. **“Analisis Hasil Rias Wajah Cikatri Pada Siswa Kecantikan Kelas XI SMK PAB 12 Saentis”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, anatra lain sebagai berikut;

1. Hasil praktek Rias Wajah Cikatri Kelas XI SMK PAB 12 Saentis pada aspek kehalusan, masih terdapat guratan-guratan, garis wajah, serta benjolan jerawat yang masih terlihat jelas pada wajah.
2. Kerataan kosmetika hasil Rias Wajah Cikatri masih kurang baik karena pada sebagian wajah belum tertutup kosmetik.
3. Pada sebagian hasil Rias Wajah Cikatri berjerawat menonjol dan kemerahan terlalu keputihan dan terlalu gelap di wajah klien.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terstruktur, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah, antara lain sebagai berikut;

1. Jenis kelainan wajah yang dijadikan sebagai objek riasan wajah cikatri yaitu wajah berjerawat dengan benjolan dan meradang (kemerahan) pada siswa SMK PAB 12 Saentis.
2. Hasil Rias Wajah Cikatri yang diamati yaitu menggunakan aspek, Kerataan, Daya Tutup (*Coverage*), Kesesuaian Warna, Kehalusan, dan Ketahanan hasil Rias Wajah Cikatri siswa Kelas XI SMK PAB 12 Saentis.
3. *Color Corrector* (Primer Warna) yang digunakan dalam merias Wajah Cikatri wajah Berjerawat dengan benjolan dan meradang hanya menggunakan warna Hijau dan *Orange*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana Analisis Hasil Rias Wajah Cikatri pada siswa Kecantikan Kelas XI SMK PAB 12 Saentis ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut; Untuk mengetahui Hasil Analisis Rias Wajah Cikatri pada siswa Kecantikan Kelas XI SMK PAB 12 Saentis.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang, terutama yang berhubungan dengan hal yang sama mengenai hasil Rias Wajah Cikatri.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pihak SMK PAB 12 Saentis, Peserta didik, guru, dalam memahami rias wajah cikatri

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam menerapkan Teori - Teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Medan. Penelitian ini juga sangat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru.